

ABTRAKSI

Gerakan PKI tahun 1963-1968 di Blitar Selatan merupakan studi historis tentang masalah politik dan praktek kemiliteran di Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan peristiwa tersebut diamati melalui kajian sosial-ekonomi. Bahkan hal tersebut dapat menjadikan pengamatan peristiwa sejarah menjadi lebih kompleks.

Beberapa permasalahan yang hendak diungkap yaitu *pertama*, dasar pemikiran PKI memusatkan aktivitas konsolidasinya di Blitar Selatan tahun 1963-1968, dan *kedua*, strategi politik PKI ketika Blitar Selatan mengalami krisis ekonomi dan krisis pangan. Adapun ilmu bantu yang digunakan dalam membantu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut adalah ilmu ekonomi dan ilmu politik. Sehubungan dengan permasalahan pangan, maka ilmu ekonomi tidaklah cukup, maka harus dibantu oleh ilmu kesehatan masyarakat dan ilmu gizi.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran sejarah yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka digunakan metode penelitian sejarah kritis. Metode ini meliputi tahap pengumpulan data (*heuristik*), kritik sumber, penafsiran fakta (interpretasi atau sintesis), dan akhirnya tahap penyajian atau penulisan sejarah. Sehubungan dengan penemuan sintesis pada tahap penafsiran fakta, maka riset ini membutuhkan bantuan metode Dialektikanya Hegel.

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian pertama, menguraikan bagaimana larang pangan dapat menjadi pemicu utama atas rencana *come back*-nya PKI, di samping juga pertimbangan geografis. Dijelaskan, bahwa pada akhirnya setelah melalui penyelidikan dan evaluasi yang cermat oleh PKI, maka Blitar Selatan ditetapkan sebagai proyek basis *come back*-nya berdasar pertimbangan utama yaitu sosial-ekonomis. Hal ini disebabkan karena di tingkat nasional tengah terjadi inflasi, sedangkan di tingkat lokal (Blitar selatan) terjadi kemarau panjang dan merajalelanya tikus (sekitar 1962-1963), yang menghabiskan *stock* bahan pangan masyarakat. Di sinilah basis ekonomi berubah menjadi wabah penyakit yaitu kelaparan massal. Hingga pemerintah daerah yang mayoritas PKI, mau tidak mau harus turun tangan mengatasi masalah ini.

Pada bagian kedua, dibahas mengenai strategi-strategi politik PKI di Blitar Selatan. Selama 1963-1968 di Blitar Selatan, PKI mulai mengarahkan kiblat komunisnya pada Tiongkok. Sehingga ajaran atau doktrin yang diberikan masyarakat Blitar Selatan adalah ajaran Materialisme-Dialektika-Historis (M.D.H.)-nya Marxis-Leninis dan ajaran "Desa Kepung Kota"-nya Maois. Selain ajaran-ajaran teoritis, PKI juga menyiapkan adanya sekolah perlawanan rakyat dan masih banyak lagi strategi-strategi kemiliteran yang dipersiapkan untuk menghadapi ABRI. Namun, ABRI yang membawa bendera nasionalisme, ternyata mampu menumpas mereka dalam Operasi Trisula.

BAB I

PENDAHULUAN